

# Monitoring dan Advokasi Destructive Logging di Jazirah Timur Pulau Sulawesi

## Latar Belakang

Kasus penghancuran hutan tropis di Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir cukup mengkhawatirkan bagi keberlangsungan tata kehidupan masyarakat dan kelangsungan pelayanan alam. Laju perubahan tutupan lahan hutan sampai tahun 2005 di Sulteng sekitar 62.012 hektar per tahun (diolah dari hasil penafsiran Citra Landsat 7 ETM+, Dephut 2005). Artinya, hutan alam di Sulteng berkurang sekitar 7,2 hektar per jam atau 9 kali ukuran lapangan bola setiap jamnya.

Kontribusi terbesar kehancuran hutan di Sulteng datang dari proses pembalakan ilegal maupun legal yang destruktif tanpa pengawasan. Praktek destruktif logging ini secara ekologis, berdampak pada terganggunya fungsi tata air yang menyebabkan bencana longsor dan banjir ketika musim hujan dan bencana kekeringan di musim kemarau. Dan secara ekonomi, telah berkontribusi dalam merusak tata produksi dimana petani dan masyarakat adat kehilangan sumber produksi (lahan pertanian dan hasil hutan).

Dari dasar pikir inilah Yayasan Merah Putih (YMP) mengagendakan program Monitoring dan Advokasi Destruktif Logging di Sulawesi Tengah, yang difokuskan di kawasan Jazirah Timur Pulau Sulawesi. Alasannya, 7 dari 14 perusahaan pemegang IUPHHK (HPH) yang beroperasi di Sulteng, terpusat di kawasan Jazirah Timur Pulau Sulawesi (Tojo Una-Una, Morowali dan Banggai) yakni : PT. Tri Tunggal Eboni, PT. Wahana Sari Sakti, PT. Daha Tama Adikarya, PT. Bina Balantak Raya, PT. Balantak Rimba Rejeki, PT. Palopo Timber dan Satya Jaya Sulajaya. Total luasan konsesi mencapai 533.380 hektar.

## Agenda Aksi

Program ini secara umum dimaksudkan sebagai upaya penyelamatan hutan hujan tropis di Sulawesi Tengah sekaligus perlindungan sumber-sumber produksi komunitas petani dan masyarakat adat setempat. Tetapi secara khusus, ditujukan untuk mendorong tumbuhnya sikap kritis masyarakat sipil Sulawesi Tengah, khususnya di Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una dan Morowali terhadap praktek destruktif logging. Aktivitas utama yang akan dikembangkan oleh program ini, adalah:

### **1. Penguatan Sistem Database Hutan Sulawesi Tengah.**

Ditujukan untuk memperdalam pemahaman latar masalah dan basis argumentasi. Studi dokumen, kolektif informasi dan investigasi

kasus akan diintensifkan untuk membangun data base tersebut. Dan sebuah aplikasi pengelolaan data informasi berbasis web atau content management system (CMS) akan dikembangkan untuk mendukungnya.

## **2. Pengembangan Simpul Advokasi Hutan.**

Dengan luasnya wilayah kerja program, meliputi 3 kabupaten (Tojo Una-Una, Banggai dan Morowali), maka strategi yang dikembangkan untuk aktivitas monitoring dan advokasi hutan adalah mendorong organisasi-organisasi lokal (Organisasi Rakyat dan NGO) di 3 kabupaten tersebut terlibat dalam sebuah Simpul Advokasi. Program ini akan memfasilitasi penguatan kapasitas anggota simpul advokasi (mitra lokal), baik melalui *inclass training*, *inhouse training* maupun konsultasi-konsultasi teknis. Melalui program ini, YMP juga akan mendampingi anggota simpul dalam proses pengorganisasian komunitas dan advokasi kasus sesuai kebutuhan, serta memediasi pengembangan relasi kerja anggota simpul dengan jaringan advokasi yang lebih luas.

## **3. Kampanye Media**

Untuk mendukung kerja-kerja monitoring dan advokasi lapangan anggota simpul, program ini akan mengintensifkan kampanye publik, melalui konferensi pers, siaran pers serta publikasi wacana dan informasi melalui Bulletin SILO (terbitan YMP) serta situs web: [www.ymp.or.id](http://www.ymp.or.id).